JPPSD
Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar
https://jurnalstkipmelawi.ac.id/index.php/ADJPP/index

Mei 2026
Volume 4 Nomor 2
e-ISSN: 3026-3859

ANALISIS KREATIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA (SBdP)

[1]Marniwanti, [2]Mastiah, [3]Nurul Apsari
[1,2,3]STKIP Melawi
Alamat: Jl. RSUD Melawi KM. 04 Nanga Pinoh, 78672, Kab. Melawi, Kalimantan Barat, Indonesia.

Article Info

Article History
Received: May 7, 2026
Accepted: May 19, 2026
Published: May 25, 2026

Keywords:
Creativity, SBdP, Elementary School, Drawing

Abstract

This study aims to describe the creativity of third-grade students at SD Negeri 21 Nanga Nuak in Cultural Arts and Crafts (CAC) learning activities, particularly in drawing. This research employed a qualitative descriptive approach. The subjects consisted of 19 students, including 10 male students and 9 female students, along with one classroom teacher. Data were collected through observation, interviews*, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that the elaboration indicator obtained the highest percentage (84.2%), followed by fluency (78.9%), flexibility (73.7%), and originality (68.4%). Overall, students' creativity was categorized as good. Supporting factors included a conducive classroom atmosphere and freedom of expression, while inhibiting factors were lack of self-confidence and the tendency to imitate the teacher's examples.*

Informasi Artikel

Kata kunci:
Kreativitas, SBdP, Sekolah Dasar, Menggambar

Corresponding Author
Marniwanti
STKIP, Melawi, Indonesia
*E-mail:
marniwanti3001@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kreativitas siswa kelas III SD Negeri 21 Nanga Nuak dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) pada kegiatan menggambar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 19 siswa yang terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan serta satu guru kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator elaboration memperoleh persentase tertinggi (84,2%), diikuti *fluency* (78,9%), *flexibility* (73,7%), dan *originality* (68,4%). Secara keseluruhan, kreativitas siswa berada pada kategori baik. Faktor pendukung kreativitas meliputi suasana kelas yang kondusif dan kebebasan berekspresi, sedangkan faktor penghambat berupa rasa kurang percaya diri dan kebiasaan meniru contoh guru.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Copyrigh ©2026. Marniwanti, Mastiah, Nurul Apsari.

PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan salah satu kompetensi penting dalam pendidikan abad ke-21. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan seni, tetapi juga kemampuan berpikir divergen, memecahkan masalah, serta menghasilkan gagasan baru yang relevan dengan konteks kehidupan (Munandar, 2020). Dalam konteks pendidikan dasar, kreativitas

menjadi fondasi penting bagi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Siswa yang kreatif cenderung memiliki rasa ingin tahu tinggi, mampu mengeksplorasi berbagai kemungkinan, serta berani mengemukakan pendapat secara mandiri.

Menurut Sugiyono (2020), pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman langsung. Dalam hal ini, mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) memiliki peran strategis dalam mengembangkan kreativitas karena memberikan ruang berekspresi melalui kegiatan menggambar, mewarnai, menari, bermusik, dan membuat karya kerajinan. SBdP tidak hanya menekankan hasil akhir berupa produk seni, tetapi juga proses kreatif yang terjadi selama kegiatan berlangsung.

SBdP sebagai bagian dari kurikulum pendidikan dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan estetis, apresiatif, dan ekspresif siswa (Hendriani, 2022). Melalui pembelajaran seni, siswa belajar mengungkapkan ide dan perasaan dalam bentuk visual maupun gerak. Proses ini sangat penting dalam membentuk kepercayaan diri dan karakter siswa. Selain itu, pembelajaran seni juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mencakup kelancaran berpikir (*fluency*), keluwesan berpikir (*flexibility*), keaslian (*originality*), serta kemampuan mengelaborasi ide (*elaboration*) sebagaimana dikemukakan oleh Torrance dalam teori kreativitas (Munandar, 2020).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran SBdP masih sering berorientasi pada contoh yang diberikan guru. Siswa cenderung meniru gambar atau karya yang telah dicontohkan sehingga ruang eksplorasi menjadi terbatas. Kondisi ini berpotensi menghambat perkembangan kreativitas siswa. Arikunto (2019) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang terlalu terstruktur dan kurang memberikan kebebasan dapat membatasi perkembangan potensi kreatif peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 21 Nanga Nuak, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas III masih kurang percaya diri dalam mengembangkan ide sendiri pada kegiatan menggambar. Siswa lebih sering menunggu arahan guru dan meniru contoh yang diberikan. Padahal, pada usia sekolah dasar, siswa berada pada tahap perkembangan operasional konkret yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi berbagai ide melalui pengalaman langsung.

Permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya analisis mendalam mengenai kreativitas siswa dalam pembelajaran SBdP. Dengan memahami bagaimana kreativitas siswa berkembang melalui empat indikator utama, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif kreativitas siswa sekolah dasar melalui pembelajaran SBdP di SD Negeri 21 Nanga Nuak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kreativitas siswa dalam konteks pembelajaran SBdP secara alamiah. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami dengan peneliti sebagai instrumen kunci.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 21 Nanga Nuak pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas III yang berjumlah ±20 orang dan satu guru wali kelas. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa kelas III aktif mengikuti pembelajaran SBdP khususnya pada kegiatan menggambar.

Objek penelitian adalah kreativitas siswa dalam kegiatan menggambar pada mata pelajaran SBdP. Kreativitas dianalisis berdasarkan empat indikator utama yaitu *fluency* (kelancaran menghasilkan ide), *flexibility* (keluwesan dalam variasi ide), *originality* (keaslian gagasan), dan *elaboration* (kemampuan mengembangkan dan merinci ide).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati perilaku kreatif siswa. Peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator kreativitas. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru wali kelas untuk memperoleh informasi mendalam mengenai perkembangan kreativitas siswa, strategi pembelajaran yang digunakan, serta hambatan yang dihadapi. Wawancara dilakukan secara tatap muka dan direkam untuk menjaga keakuratan data. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan hasil karya siswa berupa gambar, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen pendukung

lainnya. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman (2020) yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan indikator kreativitas. Tahap penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung.

Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas dan konsistensi yang tinggi.

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun instrumen penelitian dan mengurus perizinan. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap akhir, peneliti melakukan analisis data dan menyusun laporan penelitian dalam bentuk artikel ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kreativitas siswa kelas III SD Negeri 21 Nanga Nuak dalam pembelajaran SBdP pada kegiatan menggambar. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kreativitas siswa dianalisis menggunakan empat indikator utama, yaitu *fluency*, *flexibility, originality,* dan *elaboration.*

1. *Fluency* (Kelancaran Menghasilkan Ide)

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa mampu menghasilkan lebih dari satu ide gambar sesuai dengan tema yang diberikan. Beberapa siswa terlihat langsung mulai menggambar tanpa menunggu arahan lebih lanjut dari guru. Hal ini menunjukkan adanya kelancaran dalam menghasilkan ide. Namun demikian, masih terdapat siswa yang pasif dan menunggu contoh dari guru sebelum memulai. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa yang sering aktif bertanya dan berdiskusi cenderung memiliki kemampuan *fluency* yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Munandar

(2020) bahwa kelancaran berpikir ditandai dengan kemampuan menghasilkan banyak gagasan dalam waktu relatif singkat.

2. *Flexibility* (Keluwesan dalam Viriasi Ide)

Pada indikator *flexibility*, beberapa siswa mampu menggunakan variasi warna, mengubah posisi objek, serta menambahkan unsur lain di luar contoh yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya kemampuan berpikir luwes dan tidak terpaku pada satu pola. Namun, sebagian siswa masih menunjukkan kecenderungan mengikuti contoh secara persis tanpa modifikasi. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa kebiasaan siswa meniru contoh terjadi karena mereka takut hasil gambarnya salah. Menurut teori kreativitas, keluwesan berpikir berkembang ketika siswa diberi ruang kebebasan dan tidak terlalu dibatasi oleh standar tertentu.

3. *Originality* (Keaslian Gagasan)

Keaslian karya terlihat pada beberapa siswa yang menghasilkan gambar unik dan berbeda dari teman-temannya. Mereka menambahkan ide-ide yang tidak dicontohkan oleh guru, seperti latar cerita atau karakter tambahan. Hal ini menunjukkan kemampuan berpikir orisinal. Namun demikian, masih terdapat siswa yang menggambar hampir sama dengan contoh yang diberikan guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat originality belum merata pada seluruh siswa. Keaslian gagasan sangat dipengaruhi oleh rasa percaya diri dan dukungan lingkungan belajar.

4. *Elaboration* (Kemampuan Mengembangkan dan Merinci Ide)

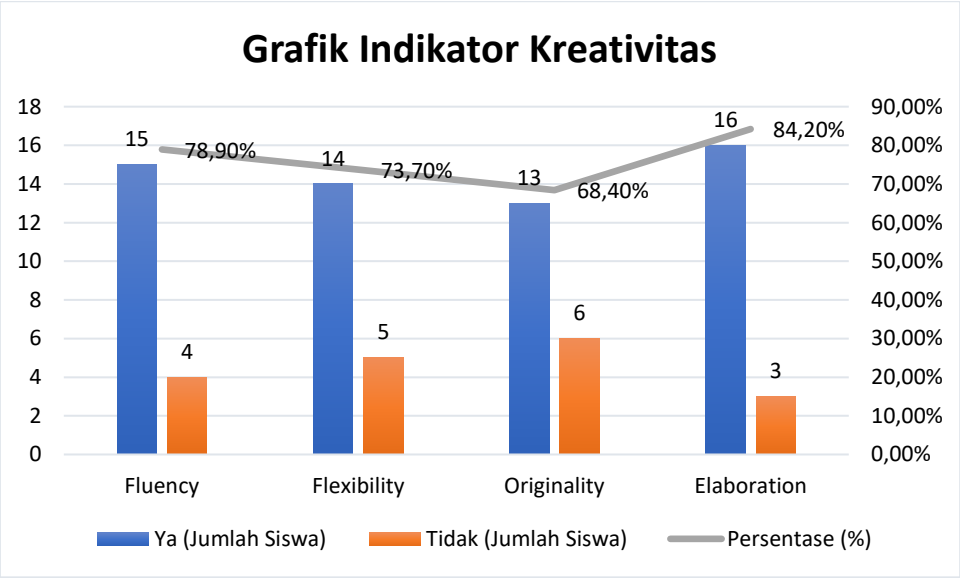
Indikator *elaboration* terlihat dari kemampuan siswa menambahkan detail seperti hiasan, gradasi warna, serta latar belakang pada gambar. Beberapa siswa juga melakukan perbaikan setelah mendapat masukan dari guru.

Elaboration menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memiliki ide, tetapi juga mampu mengembangkan dan memperkaya ide tersebut secara rinci. Temuan ini mendukung pendapat bahwa proses kreatif tidak berhenti pada munculnya gagasan, melainkan berlanjut pada pengembangan gagasan secara mendalam. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas siswa dalam pembelajaran SBdP berada pada kategori cukup berkembang. Faktor yang mendukung kreativitas antara lain suasana kelas yang kondusif dan pemberian kebebasan berekspresi. Sementara itu, faktor penghambat meliputi rasa kurang percaya diri dan kebiasaan siswa meniru contoh guru.

Temuan ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru perlu memberikan stimulus berupa pertanyaan terbuka, variasi media pembelajaran, serta apresiasi terhadap setiap karya siswa tanpa membandingkan satu dengan yang lain. Dengan demikian, potensi kreativitas siswa dapat berkembang secara optimal.

Tabel 1. Hasil Observasi Kreativitas Siswa Kelas III

No	Indikator Kreativitas	Ya (Jumlah Siswa)	Tidak (Jumlah Siswa)	Persentase (%)
1	*Fluency*	15	4	78,9%
2	*Flexibility*	14	5	73,7%
3	*Originality*	13	6	68,4%
4	*Elaboration*	16	3	84,2%



Gambar 1. Grafik Persentase Indikator Kreativitas Siswa Kelas III

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Gambar 4.1, indikator yang paling dominan adalah *elaboration* dengan persentase 84,2%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengembangkan dan merinci ide dalam gambar, seperti menambahkan detail latar belakang, ornamen, maupun variasi warna. Indikator *fluency* memperoleh persentase 78,9%, yang menunjukkan bahwa siswa cukup mampu menghasilkan lebih dari satu ide sesuai tema yang diberikan. Indikator *flexibility* mencapai 73,7%, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mampu memodifikasi bentuk dan warna meskipun masih terdapat beberapa yang terpaku pada contoh guru. Sementara itu, indikator *originality*

memiliki persentase terendah yaitu 68,4%, yang menunjukkan bahwa kemampuan menghasilkan ide yang benar-benar unik belum merata pada seluruh siswa.

Secara keseluruhan, tingkat kreativitas siswa berada pada kategori baik, dengan kekuatan utama pada kemampuan mengembangkan dan memperkaya ide (*elaboration*). Tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam menunjukkan indikator kreativitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan kreativitas lebih dipengaruhi oleh strategi pembelajaran dan dukungan guru dibandingkan faktor jenis kelamin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siskowati dan Prastowo (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran SBdP melalui kegiatan menggambar mampu meningkatkan kreativitas siswa terutama pada aspek elaboration dan *fluency*. Menurut Rizki dan Susanto (2023) yang menunjukkan bahwa kebebasan berekspresi dalam pembelajaran seni berkontribusi terhadap perkembangan ide yang lebih variatif.

Tingkat *originality* yang belum merata dalam penelitian ini menunjukkan adanya kesamaan dengan temuan Padilah (2025) yang menyatakan bahwa sebagian siswa masih bergantung pada contoh guru. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang lebih terbuka dan berbasis proyek diperlukan untuk meningkatkan keaslian ide siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa kelas III SD Negeri 21 Nanga Nuak dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Kreativitas siswa dapat dianalisis melalui empat indikator utama, yaitu *fluency* (kelancaran menghasilkan ide), *flexibility* (keluwesan dalam variasi ide), *originality* (keaslian gagasan), dan *elaboration* (kemampuan merinci dan mengembangkan ide). Pada indikator *fluency*, sebagian siswa mampu menghasilkan lebih dari satu ide dalam kegiatan menggambar, meskipun masih terdapat siswa yang membutuhkan stimulus dari guru. Pada indikator *flexibility*, beberapa siswa menunjukkan kemampuan menggunakan variasi bentuk dan warna yang berbeda, namun sebagian lainnya masih terpaku pada contoh yang diberikan. Indikator originality terlihat pada karya siswa yang unik dan berbeda, meskipun tingkat keaslian belum merata pada seluruh siswa. Sementara itu, pada indikator elaboration, siswa yang kreatif mampu menambahkan detail dan memperkaya karyanya secara rinci. Faktor pendukung kreativitas

siswa meliputi suasana pembelajaran yang kondusif, pemberian kebebasan berekspresi, serta dukungan dan apresiasi dari guru. Adapun faktor penghambat meliputi rasa kurang percaya diri siswa dan kebiasaan meniru contoh guru. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, memberikan tugas terbuka, serta menekankan pentingnya proses kreatif dibandingkan hasil akhir semata. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memberikan gambaran empiris mengenai kondisi kreativitas siswa sekolah dasar dalam pembelajaran SBdP. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Pitriani, S. (2020). Analisis materi pokok Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) kelas III MI/SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 7*(1), 60–73. https://doi.org/10.24252/auladuna.v7i1a6.2020

Siskowati, E., & Prastowo, A. (2022). Pembentukan kreativitas melalui pembelajaran SBdP kelas III pada materi menggambar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, 4*(1), 42–47. https://doi.org/10.33627/gg.v4i1.637

Pipih Nurul Padilah. (2025). Analisis berpikir kreatif siswa ditinjau dari gaya belajar pada pembelajaran SBdP di kelas VI SDN Ciomas. *Jurnal Pendidikan, 9*(2), 757–769. https://doi.org/10.58436/dfkip.v9i2.2463

Annita Putri Rizki & Moh. Rusnoto Susanto. (2023). Meningkatkan kreativitas siswa pada materi SBdP (Seni Drama) kurikulum merdeka kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(3). https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.16266

Ahmad Ulil Albab, Darmawan Baihaqi & Wasis Wijayanto. (2023). Strategi guru dalam mengembangkan pembelajaran SBdP pada kreativitas siswa kelas IV SD 2 Mejobo Kudus. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK).* https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20082

Yudhistira Ahmad & Diva Apri Mulya. (2024). Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran SBdP di SD No.15/III Tj. Pauh Mudik, Kerinci. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 9*(1). https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.24987

Margi Putri Lestari & Venny Rosalina. (2025). Analisis upaya pengembangan kreativitas peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 10*(1). https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.35830